



BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Kajian tentang Dakwah

a. Definisi Dakwah

Terdapat berbagai macam definisi tentang dakwah, salah satunya dalam buku Prof. Ali Aziz yakni Ilmu Dakwah. Asep Muhiddin (2003;35) mengatakan Dakwah adalah “upaya memperkenalkan Islam yang merupakan satu-satunya jalan hidup yang benar dengan cara yang menarik, bebas, demokratis, dan realistis menyentuh kebutuhan primer manusia.”

Secara umum, definisi dakwah yang telah dikemukakan banyak para ahli menunjuk pada kegiatan manusia yang bertujuan perubahan positif dalam diri manusia. Perubahan positif ini diwujudkan dengan peningkatan iman, mengingat sasaran dakwah adalah iman. Sebab dakwah adalah sebagai kegiatan yang cenderung mengarah pada pelaksanaannya.²²

b. Pokok-pokok Ajaran Dakwah Islam

Pesan dakwah adalah pesan atau *message* yang dibawakan subyek untuk diberikan atau disampaikan kepada obyek dakwah.²³ Al- Qur'an dan hadits sebagai sumber utama yang meliputi Aqidah, Syari'ah dan

²²Moch. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h.10

²³Moch. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 94



Akhlaq dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut.

Jadi pesan dakwah adalah isi pesan dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u yang bersumber dari ajaran Islam. Materi dakwah yang bersumber pada ajaran Islam ini telah tertuang pada Al- Qur'an dan dijabarkan dalam hadits, sedangkan penyebarannya mencakup seluruh kultur Islam yang murni bersumber dari ajaran Islam.²⁴

Pesan dakwah yang demikian luas dan lengkap, sudah tentu memerlukan pemilihan dan membuat prioritas-prioritas dengan memerhatikan situasi dan kondisi kemasyarakatan yang ada, serta menempuh bermacam-macam metode pendekatan. Misalnya, pendekatan substansial, situasional, kondisional dan kontekstual. Di samping hal tersebut, pesan-pesan dakwah haruslah manusiawi yang mengharapkan dapat membentuk perjalanan sehari-hari menurut ajaran agama, maka pesan dakwah pun harus meningkatkan kemampuan dan akomodasi manusia dalam kehidupannya.

Beberapa pokok materi-materi dakwah secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga:

a. Tentang Akidah

Kata akidah berasal dari bahasa arab yaitu aqidah yang berarti keyakinan atau kepercayaan, secara istilah akidah berarti keyakinan

²⁴Jamaluddin Kahfi, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1993), hal: 35



atau kepercayaan yakni mengikat hati seseorang kepada sesuatu yang diyakini atau diimaninya.

Menurut Mahmud Syaltut, akidah ialah sisi teoritis yang harus pertama kali diimani atau diyakini dengan keyakinan yang mantap tanpa keraguan sedikitpun. Dalam Al quran akidah disebutkan dengan istilah iman dan syari'ah dengan istilah amal shaleh, keduanya saling berhubungan dan bersamaan. Itu artinya keimanan atau kepercayaan harus diikuti oleh amal shaleh, karena iman tidaklah sempurna tanpa disertai oleh amal shaleh.²⁵

Akidah atau kepercayaan dalam islam mempunyai rukun-rukun tertentu yakni hal yang harus dipercayai, adapun rukun iman ada enam;

1) Percaya kepada Allah; yakni percaya dengan sepenuh hati akan ke-Esaan dan eksistensi Allah, meyakini kekuasaan bahwa Dia yang menciptakan semua makhluk, tidak menyekutukan-Nya dengan yang lain, semua hidup dan perbuatan manusia hanyalah dilakukan untuk mencari ridlo Allah.

2) Percaya kepada malaikat Allah; Yaitu percaya dengan adanya malaikat, makhluk yang menjadi perantara Allah kepada makhluk-Nya. Malaikat memiliki tugas masing-masing yang telah ditentukan, malaikat diciptakan dari cahaya yang bersifat immaterial being (bukan

²⁵Asy'ari, Akhwan Mukarrom, dkk. *Pengantar Studi Islam*, hh. 75-76



mahluk yang bersifat materi), maka wujud malaikat tidak terikat pada bentuk tertentu yakni dapat berubah-ubah atas izin-Nya.

3) Percaya kepada kitab Allah; Percaya pada kitabullah berarti percaya bahwa Allah menurunkan kitab kepada rasul yang berisi tentang ajaran-ajaran, dan aturanaturan islam. Kitab yang disebutkan dalam Al quran ada 4 macam, yakni Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa As, Kitab Zabur kepada Nabi Daud As, Kitab Injil kepada Nabi Isa As dan yang terakhir adalah Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Pada dasarnya prinsip ajaran islam yang berada dalam kitab-kitabnya adalah sama, meskipun diturunkan dalam kurun waktu yang berbeda dan keadaan umat yang berbeda pula. Jika terdapat perbedaan prinsip ajaran agama islam, itu bukanlah ajaran asli dari Nabinya, yakni pemeluknyalah yang menyelewengkan dan merubah isi ajaran kitab yang ada didalamnya.

4) Percaya kepada utusan Allah; Yakni percaya bahwa Allah memilih beberapa diantara manusia untuk menjadi utusan dan menyampaikan ajaran-Nya. Nabi berbeda dengan rasul persamaannya hanya mereka sama-sama menerima wahyu. Wahyu yang diturunkan kepada nabi untuk dilaksanakan dirinya sendiri, sedangkan rasul menerima wahyu untuk disampaikan kepada umatnya. Rasul yang disebutkan dalam Al quran berjumlah 25 rasul.



5) Percaya kepada hari akhir (hari kiamat); Yakni percaya tentang adanya hari kiamat dimana semua makhluk akan mati, kemudian dibangkitkan kembali dan diperhitungkan segala amalnya. Amal yang dilakukan semasa hidup akan mendapat balasan yang setimpal sesuai dengan perbuatannya.

6) Percaya kepada takdir; Rukun iman yang terakhir yakni percaya bahwa Allah menciptakan manusia kodrat (kekuasaan) dan iradat (kehendaknya). Sehingga segala hal yang menimpa manusia sudah sesuai dengan garis takdir yang telah ditentukan oleh penciptanya. Manusia hanya wajib berusaha melakukan yang terbaik dan selebihnya memasrahkan usaha yang telah dilakukan kepada yang menciptakan dan kehendak yang maha kuasa. Inilah yang di sebut tawakkal. Tawakkal bukan berarti menyerah begitu saja pada keadaan, namun tawakal adalah mewakili (menyerahkan) segala nasib usaha yang telah dilakukan kepada Allah.²⁶

b. Tentang Syariah

Syariah secara bahasa berarti jalan tempat keluarnya air minum, secara istilah syariah adalah segala sesuatu yang disyariatkan Allah kepada hamba-hamba-Nya, termasuk peraturan-peraturan dan hukum segala hal yang telah di tetapkan oleh Allah.

Syariah sangat erat hubungannya dengan akidah, kalau akidah adalah iman atau keyakinan. Maka syariah adalah hal yang perlu

²⁶Asy'ari, Akhwan Mukarrom, dkk. *Pengantar Studi Islam*, h. 78



dilakukan sesudah keimanan, yakni amal shaleh atau perbuatan sehari-hari yang sesuai dengan syariat islam. Seperangkat aturan yang mengatur kehidupan manusia dari segala aspek.

Syariah merupakan aturan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, karena syariah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, dan hubungan manusia dengan manusia. Syariah meliputi; Ibadah dan Muamalah.²⁷

c. Tentang Akhlak

Secara etimologis akhlak berarti budi pekerti, peringai, prilaku, atau tabiat. Secara terminologis ada beberapa definisi tentang akhlak: Menurut Ibrahim Anis, “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah perbuatan-perbuatan, baik atau buruknya tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan”.

Menurut Abdul Karim Zaidan, akhlak adalah kumpulan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan sorotan dan timbangan seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memutuskan untuk terus melakukan atau meninggalkannya. Sedangkan menurut Tutty Alawiyah, akhlak adalah sifat yang berurat-berakar pada diri seseorang yang terbit dari amal perbuatan dengan mudah, yang keluar dengan spontan dan tanpa pertimbangan yang matang.

²⁷Asy'ari, Akhwan Mukarrom, dkk. *Pengantar Studi Islam*, h. 105



Dari definisi diatas sama-sama menekankan makna akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang muncul dengan spontan tanpa dipertimbangkan dan tanpa memerlukan dorongan dari luar. Akhlak juga sangat erat hubungannya dengan syariah, karena sikap atau akhlak yang dilakukan haruslah sesuai dengan syariat islam. Akhlak meliputi: Akhlak terhadap Tuhan dan Akhlak terhadap makhluk.²⁸

c. Sumber Materi Dakwah

Adapun sumber-sumber materi dakwah adalah:

1.) Al quran

Al quran adalah perkataan Allah yang di turunkan melalui malaikat jibril ke dalam hati Rasulullah dengan lafadz bahasa arab, agar menjadi hujjah bagi nabi Muhammad bahwa dia adalah utusan dan menjadi petunjuk bagi umat manusia. Al quran merupakan sumber yang paling utama bagi materi dakwah, semua materi dakwah ada dalam Al quran. Namun ada sumber-sumber lain yang bisa di gunakan untuk membantu menafsirkan Al quran.

2.) Hadist

Hadist adalah segala bentuk ucapan, perbuatan, dan ketetapan yang bersumber dari Rasulullah SAW. Dan hadist atau sunnah dibagi menjadi 3:

²⁸Asy'ari, Akhwan Mukarrom, dkk. *Pengantar Studi Islam*,h. 108



1) Sunah Qauliyah; Yaitu hadist-hadist yang bersumber dari ucapan nabi.

2) Sunah Fi'liyah; Yaitu Hadist yang bersumber dari perbuatan-perbuatan nabi, tanpa diucapkan semua perbuatan nabi menjadi sunah bagi manusia.

3) Sunah Takriryah; Yaitu apa yang ditetapkan oleh Rasul, baik dari perkataan, perbuatan dan diamnya (sukutnya) saja.²⁹

2. Kajian tentang Buku (Kisah-kisah Islami)

a. Buku “Ia Masuk Surga, Padahal Tak Pernah Shalat”

Buku “Ia Masuk Surga, Padahal Tak Pernah Shalat” ini adalah sebuah bacaan atau salah satu bacaan yang berisi tentang kisah-kisah Islami pilihan penggugah jiwa, pencerah hati orang-orang yang merindukan indahnyanya kebenaran, nikmatnya keimanan, dan dahsyatnya nikmat surga yang luas tak terbatas. Dengan kisah-kisah ringan, namun berbobot. Kisah-kisah dalam bacaan ini diperoleh dari kitab-kitab dan buku-buku pilihan, salah satunya adalah *Durratun Nashihin* (Mutiaranya Muballigh) karya Usman Al-khaibawi.

Mengenai hadist yang menyatakan bahwa seseorang masuk surga bukan karena amalnya, tetapi karena rahmat Allah dan karunia-Nya. Hal tersebut telah dijelaskan oleh Imam Muhyiddin An-Nawawi

²⁹Moch. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 138



dalam kitabnya *Syarah Shahih Muslim* juz XVII, halaman 160-161
yaitu:

Dan dalam kenyataan hadis-hadis ini ada petunjuk bagi ahli haq, bahwasanya seseorang tidak berhak mendapat pahala dan surga karena amal ibadahnya. Adapun firman Allah Ta'ala: "Masuklah kamu ke dalam surga itu disebabkan apa yang telah kamu kerjakan," dan "Itulah surga yang diwariskan kepadamu disebabkan apa yang telah kamu kerjakan," dan seumpama keduanya dari beberapa ayat Al-Qur'an yang menunjukkan bahwasanya amal ibadah itu dapat memasukkan ke dalam surga, maka firman Allah itu tidak bertentangan dengan beberapa hadis ini.

Akan tetapi, ayat-ayat itu berarti bahwasanya masuknya seseorang ke dalam surga karena amal ibadahnya, kemudian mendapat taufik untuk melakukan amal ibadah itu dan mendapat hidayah untuk ikhlas dalam ibadah sehingga diterima di sisi Allah, adalah berkat rahmat Allah dan karunia-Nya.³⁰

b. Definisi Kisah (cerita)

Kisah atau *Qashash* berarti bekas atau mengikuti bekas (jejak). *Qashash* bermakna; urusan, berita, khabar dan keadaan. *Qashash* Al-Qur'an ialah khabar-khabar dari al-qur'an tentang keadaan-keadaan umat yang telah lalu dan kenabian masa dahulu, peristiwa-peristiwa yang telah terjadi, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri serta menerangkan bekas-bekas dari kaum-kaum purba itu (T.M. Habsi Ash-Shiddiedy, 1993:187).³¹

³⁰<http://www.hadielislam.com/indo/sejarah-singkat-rasulullah>, diakses pada 05/07/2013, pukul 7:21

³¹<http://edy010169.wordpress.com/2008/11/04/kisah-kisah-dalam-al-quran-qashashul-al-quran>, di akses pada 05/06/2013, jam 11.55



c. Macam-macam dalam Kisah

Menurut Manna' Khalil al-Qathan bahwa kisah-kisah dalam al-Quran terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

1) Qishash al-anbiya' (kisah-kisah para nabi). yang tersebar banyak dalam al-Qur'an, seperti kisah Nabi Adam, Nuh, Hud, Isa (alahim al-salam) dan lainnya. Pengulangan kisah dalam al-Qur'an sering terjadi Nabi Adam, Nuh, dan Musa (alaihim at-salam), disamping itu kisah yang diceritakan terkadang jarang bahkan hanya sekali seperti kisah Nabi Yusuf as. Kisah tersebut menerangkan tentang dakwah dan mu'jizat para nabi dan rasul, serta sikap-sikap umatnya baik yang beriman maupun inkar, serta akibat-akibat yang mereka terima berupa pahala dan adzab.

2) Kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan orang-orang yang tidak dipastikan kenabiannya. Kisah ini ada hubungan dengan kisah-kisah para nabi, seperti kisah Maryam dengan Nabi Isa as., kisah Thalut dan Jalut dengan Nabi dawud, dan kisah Qarun dengan Nabi Musa a.s. kisah-kisah lainnya seperti Ashhab al-Kahfi, Ashhab al-Ukhdud, serta Dzul Qarnain dan lainnya.



3) Kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada Rasulullah S.a.w., seperti perang Badar, Uhud, Hunain, tabuk, serta peristiwa Hijrah, peristiwa Isra' dan lainnya.³²

d. Karakter dalam Kisah

Kisah mempunyai pengaruh yang kuat terhadap jiwa, maka seorang da'i selayaknya memperbanyak kisah-kisah yang bermanfaat. Dalam hal ini penulis akan menerangkan beberapa karakter adanya kisah, khususnya kisah-kisah Qur'ani. Menurut Abdurahman al-Nahlawi, bahwa karakter kisah yang terpenting antara lain:

1) Kisah-kisah Qur'ani disajikan untuk mengokohkan wahyu dan risalah Rasulullah.

2) Kisah-kisah dalam al-Qur'an merupakan penjelasan bahwa seluruh agama yang dibawa para nabi berasal dari Allah.

3) Melalui kisah-kisah Qur'ani kita memperoleh kejelasan bahwa Allah adalah penolong para rasul dan penolong orang-orang beriman lainnya serta mengasihi dan menyelamatkan mereka dari berbagai bencana, mulai zaman nabi Adam a.s. hingga zaman Nabi Muhammad Saw.

4) Kisah-kisah Qur'ani mampu menghibur kaum mukminin yang sedang bingung, sedih atau tertimpa musibah melalui penggambaran kokohnya keimanan Rasulullah Saw. dan pengikutnya serta mampu

³²<http://edy010169.wordpress.com/2008/11/04/kisah-kisah-dalam-al-quran-qashashul-al-quran>, di akses pada 05/06/2013, jam 11.55



memberikan sugesti besar kepada orang-orang yang cenderung pada keimanan.

5) Kisah-kisah dalam al-Qur'an pun mengingatkan manusia pada bahaya yang datang dari sepak terjang setan melalui penonjolan permusuhan abadi antara setan dengan manusia.

6) Kisah-kisah al-Qur'an mampu memberikan penjelasan rinci tentang kekuasaan Allah dan melalui itu kita dapat menyajikan penjelasan yang dapat mempengaruhi emosi kedahsyatan dan ketakutan terhadap Allah, sehingga kekhusyukan, ketundukan, serta kepasrahan terhadap-Nya dapat terbina.³³

e. Faidah-faidah dari kisah-kisah dalam Al-Qur'an

Terdapat banyak faidah dalam Al-qur'an. Namun, penulis hanya mengambil dari beberapa faidah-faidah tersebut. Yakni diantaranya:

1. Menjelaskan dasar-dasar dakwah kepada agama Allah SWT dan menerangkan pokok-pokok syari'at yang disampaikan oleh para nabi.
2. Mengokohkan hati Rasul dan hati umat Muhammad dalam beragama dengan agama Allah SWT dan menguatkan kepercayaan para mukmin tentang datangnya pertolongan Allah SWT dan kehancuran kebathilan.

³³<http://edy010169.wordpress.com/2008/11/04/kisah-kisah-dalam-al-quran-qashashul-al-quran>, di akses pada 05/06/2013, jam 11.55



3. Menampakkan kebenaran Nabi Muhammad Saw dalam dakwahnya dengan dapat beliau menerangkan keadaan-keadaan umat-umat yang telah lalu.

4. Menarik perhatian para pendengar yang diberikan pelajaran kepada mereka.

f. Tujuan Kisah dalam Al-Qur'an

Terdapat beberapa tujuan kisah dalam Al-Qur'an yakni: untuk menetapkan wahyu dan risalah, menerangkan agama seluruhnya dari Allah SWT sejak masa Nabi Adam sampai masa Nabi Muhammad Saw, menerangkan bahwa seluruhnya datang dari Allah Swt, menerangkan nikmat Allah atas para Nabi-Nya dan orang-orang pilihan-Nya, dan menerangkan kekuasaan Allah atas hal-hal yang di luar kebiasaan.³⁴

g. Kisah sebagai media dakwah

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah dapat berupa apa saja diantaranya berupa barang, orang, organisasi, tempat, kondisi tertentu, dan tak lain pula dengan kisah. Kisah dapat dijadikan sebagai media dakwah, sebab dengan

³⁴<http://edy010169.wordpress.com/2008/11/04/kisah-kisah-dalam-al-quran-qashashul-al-quran>, di akses pada 05/06/2013, jam 11.55



kisah mad'u dapat lebih menerima atau tanggap terhadap apa yang disampaikan oleh da'i.

Peranan media dakwah sangat penting sebagai penunjang aktifitas dakwah. Selain itu media juga sangat penting sebagai menerangkan tentang kedudukan media internasional dalam proses belajar mengajar yang dikutip oleh Asmuni Syuir yaitu: *“media represent one comparent of delevetry is the total of all comporent necesery to mae an international systems open face as intenden”*³⁵

Media menurut T. Handayu yaitu perantara yang diperlukan dalam suatu aktifitas tertentu, agar berjalan dengan efektif dan efesien. Penggunaan media juga harus didasarkan kepada pemilihan yang tepat, sehingga dapat memperbesar arti dan fungsi dalam menunjang efektifitas dan efesiensi proses untuk mencapai tujuan.

Menurut Gegne dan Briggs yang dikutip Muhammad Ali menekankan pentingnya media sebagai alat untuk merangsang proses kefektifan dan efesiensi pemahaman. Biasanya dalam melakukan pengajaran kisah, media yang digunakan itu antara lain buku/majalah, radio/tape, VCD player, Komputer, dan lain-lain yang sifatnya visual, audio, atau audio-visual. Kesemuanya ini merupakan sarana untuk penyampaian kisah.

Setelah adanya media, maka langkah selanjutnya yaitu metode (cara) untuk menyampaikan kisah. T. Handayu menyebutkan dua cara

³⁵Asmuni Syukir,*Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), h. 164



dalam penyampaian kisah, yaitu bercerita secara langsung diluar kepala, dan membacakan buku cerita kepada mad'u atau sasarannya. Dari dua cara tadi merupakan aktivitas yang mempergunakan kata-kata dalam berkisah yang dapat didengarkan dan disaksikan oleh mad'u dalam proses berkisah.³⁶

B. Kerangka Teoritik

Peneliti menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Yang mana, model ini menekankan pada aspek yang digunakan media, meliputi aspek kata, aspek susunan kata atau kalimat. Pertama, aspek kata. Pada aspek ini menekankan bagaimana peristiwa dan aktor-aktor yang terlibat dalam peristiwa tersebut hendak dibahasakan. Kata-kata di sini bukan hanya penanda atau identitas tetapi dihubungkan dengan ideologi tertentu. Penekanan makna pesan dan berkaitan dengan kelompok-kelompok yang diuntungkan dan dirugikan melalui penggunaan bahasa tersebut.

Kedua, aspek susunan kata atau kalimat. Aspek ini berkaitan dengan bagaimana kata-kata disusun ke dalam bentuk kalimat tertentu dimengerti dan dipahami. Menurutnya, bahasa yang digunakan oleh media bukanlah sesuatu yang netral, tetapi mempunyai aspek atau nilai ideologis tertentu, permasalahan yang ditekankan adalah bagaimana realitas itu dibahasakan oleh media.

³⁶<http://makalahmajannaii.blogspot.com/2012/03/kisah-dalam-alquran.html>, diakses pada 29/06/2013, pukul. 19:05



Realitas tersebut, direpresentasikan (digambarkan) dalam pemberitaan melalui bahasa yang digunakan. Bahasa sebagai representasi dari realitas tersebut dapat berubah dan berbeda sama sekali dibandingkan dengan realitas yang sesungguhnya.

Analisis wacana adalah sebuah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau tela'ah mengenai aneka fungsi bahasa. Analisis wacana lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang terdapat dalam komunikasi tidak terbatas pada penggunaan kalimat, fungsi ucapan, tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks, yang disebut dengan wacana. Wacana yang di gambarkan Van Dijk digambarkan memiliki tiga dimensi atau bangunan yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

1. Teks

Dalam dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu.

Van Dijk memanfaatkan analisis linguistik tentang kosakata, kalimat, proposisi, dan paragraf untuk menjelaskan dan memaknai suatu kalimat. Van Dijk melihat teks terdiri dari beberapa struktur atau tingkatan yang saling mendukung. Yang mana struktur tersebut dibagi kedalam tiga tingkatan: Pertama, struktur makro yaitu struktur global yang bisa diamati melalui topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu tulisan. Kedua, superstruktur merupakan struktur wacana yang



berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian teks tersusun dalam tulisan secara utuh. Yang ketiga, struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar.³⁷

2. Kognisi sosial

Dan pada dimensi kognisi sosial yang di teliti adalah proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dan sosial dari wartawan. Sebelum memproduksi tulisan maka penulis akan mencoba memahami apa yang akan ditulisnya dari apa yang dilihatnya. Menurut Van Dijk ada beberapa strategi yang dilakukan dan sangat mempengaruhi penulis dalam memproduksi tulisannya:

a) Seleksi, ini merupakan strategi yang kompleks yang menunjukkan, bagaimana sumber, peristiwa, informasi, diseleksi penulis dan ditampilkan dan teksnya.

b) Reproduksi, yakni berhubungan dengan bagaimana proses tulisan dibuat, apakah tulisan dikopi, digandakan atau tidak dipakai sama sekali.

c) Penyimpulan, yakni strategi besar dalam memproduksi teks yang berhubungan dengan mental kognisi penulis adalah penyimpulan dan peringkasan informasi.

d) Transformasi lokal, yakni berhubungan dengan bagaimana suatu peristiwa akan ditampilkan. Dengan menjelaskan detail dan latar untuk

³⁷Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 225



menegaskan dan meneguhkan pandangan yang dibuat oleh kognisi wartawan.³⁸

3. Konteks sosial

Sedangkan pada konteks yang diteliti adalah mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah, bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat.

Analisis ini untuk menunjukkan bagaimana makna yang dihayati bersama, kekuasaan sosial produksi lewat praktek diskursus dan legitimasi, menurut Van Dijk, dalam analisis konteks ada dua hal penting yang perlu dilihat:

1) Kekuasaan (power); kekuasaan adalah kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompok atau anggotanya, dengan memiliki sumber yang bernilai seperti uang, status dan pengetahuan. Suatu kelompok untuk mengontrol kelompok lain, kontrol ini bisa bersifat langsung atau fisik juga dapat berupa persuasif yaitu tindakan yang tidak secara langsung mempengaruhi kondisi mental, seperti kepercayaan, sikap dan pengetahuan.

2) Akses (access). Akses yang besar juga dipengaruhi oleh kekuasaan, semakin besar kekuasaan yang dimiliki semakin besar pula aksesnya. Akses yang besar memiliki kesempatan besar untuk

³⁸Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 259



mengontrol kesadaran khalayak. Dengan akses besar yang dimilikinya maka bisa memegang kekuasaan yang besar terhadap media.

Penelitian ini menganalisis tentang dakwah melalui media cetak yang mana penulis memilih media buku sebagai obyek penelitian. Buku yang akan diteliti adalah suatu buku bacaan yang berisi tentang kisah-kisah Islami pilihan dari seorang penulis yang berasal dari Jawa Tengah yakni karya Badiatul Asti. Besar kaitannya antara kisah dan dakwah, seorang da'i pasti menggunakan kisah sebagai referensi dalam proses dakwahnya. Dimana kisah yang disampaikan bersumber dari Al-Qur'an dan hadist yang meliputi pokok-pokok ajaran Islam seperti masalah Aqidah Syri'ah dan Akhlaq yang mana hal tersebut saling berhubungan satu sama lain.³⁹

C. Penelitian yang Relevan

- a. Dakwah melalui Novel Analisis Struktural Pesan Dakwah dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El-halieqy. Skripsi tahun 2005 oleh Khusnul Khatimah (KPI)

Pada penelitian yang ditulis oleh Khusnul Khatimah ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan media cetak sebagai bahan atau obyek penelitian. Juga sama-sama mendalami pesan dakwah yang ada pada obyek penelitian tersebut.

³⁹Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 267



Sedangkan perbedaannya yaitu dalam unit analisis dan penggunaan analisis untuk menyelesaikan rumusan masalah.

- b. Pesan Dakwah Buku Tafsir Al-qur'an Bahasa Koran Buku 1
Karangan K.H A Musta'in Syafi'ie Pembahasan pada Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah.

Skripsi tahun 2011 oleh Lailatul Zuriyah (KPI)

Pada penelitian yang ditulis oleh Lailatul Zuhriyah ini memiliki persamaan pada obyek media cetak sebagai bahan penelitian serta sama-sama menggunakan analisis wacana. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti ini menggunakan analisis Norman Fairclough untuk menyelesaikan rumusan masalah.

Dalam beberapa penelitian yang relevan tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitiannya. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan media cetak sebagai bahan atau obyek penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah pada medianya (Novel, majalah dan koran) dan analisisnya (analisis struktural dan analisis wacana Norman Fairclough). Sedangkan dalam penelitian ini peneliti memilih makna pesan dakwah dalam kisah Islami sebagai fokus penelitian.